

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (PMK RI No 43 Tahun, 2019). Dari pengertian tersebut, Puskesmas dituntut untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik, bermutu, aman, dan efektif agar dapat menjaga mutu pelayanan kesehatan. Salah satu aspek yang dapat digunakan sebagai penunjang mutu dipelayanan kesehatan adalah rekam medis, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lufianti dkk., 2022) Rekam medis yang lengkap dan akurat dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Persyaratan tersebut antara lain alat bukti dalam perkara hukum, bahan pendidikan, bahan penelitian dan dapat digunakan sebagai penilaian mutu pelayanan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wirajaya & Nuraini, 2019) indikator mutu rekam medis yang baik dan lengkap adalah kelengkapan isi, akurat, tepat waktu dan pemenuhan aspek hukum.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sedangkan rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggara rekam medis (Permenkes 24, 2022). Rekam medis di suatu fasilitas pelayanan kesehatan dibedakan menjadi 2 jenis, yakni rekam medis rawat jalan dan rekam medis rawat inap. Dalam Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, isi rekam medis pasien paling sedikit terdiri atas identitas pasien, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis, pengobatan dan rencana tindak lanjut pelayanan kesehatan, dan nama, tanda tangan Tenaga Kesehatan pemberi pelayanan kesehatan.

Proses kegiatan penyelenggaraan rekam medis dimulai saat pasien mendaftar dan diterima di suatu fasilitas pelayanan kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan data medis pasien oleh dokter atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan secara langsung. Rekam medis harus segera dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan. Kelengkapan rekam medis bermanfaat untuk mengetahui secara rinci penyakit pasien terdahulu, sehingga dokter dapat merencanakan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya (Wirajaya & Nuraini, 2019). Kelengkapan rekam medis harus terisi 100% selama 1x24 jam setelah pasien keluar (Menkes, 2008).

Puskesmas Seririt II merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat studi pendahuluan, pelayanan yang ada di Puskesmas Seririt II terdiri atas pelayanan rawat jalan dan gawat darurat. Proses pelayanan pasien rawat jalan dimulai dari pasien mendaftar di loket pendaftaran pasien kemudian petugas akan mendaftarkan dan mencatat identitas pasien lalu akan dibuatkan rekam medis baru untuk pasien baru dan untuk pasien lama akan dicarikan rekam medisnya di ruang filing, untuk proses penyimpanan rekam medis di Puskesmas Seririt II menggunakan sistem penyimpanan *Family Folder*, yakni penyimpanan satu rekam medis digunakan oleh satu keluarga dan masing-masing formulir rekam medis memiliki kode khusus untuk membedakan. Proses penomoran rekam medis di Puskesmas Seririt II menggunakan sistem penomoran UNS (*Unit Numbering System*) dengan jenis *Family Security Numbering System*, dimana satu nomor rekam medis berlaku untuk seluruh anggota keluarga dan dapat digunakan untuk pengobatan seterusnya.

Berdasarkan data penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 19 – 24 Desember 2022 di Puskesmas Seririt II masih ditemukan formulir rekam medis rawat jalan pasien yang tidak terisi lengkap. Berikut adalah data hasil survey kunjungan pasien dan data ketidaklengkapan rekam medis pasien rawat jalan di Puskesmas Seririt II.

Tabel 1. 1 Data Ketidaklengkapan Rekam medis Rawat Jalan Tanggal 19-24 Desember 2022

Tanggal	Jumlah Berkas Masuk	Jumlah Berkas Tidak Lengkap	Persentase Ketidaklengkapan
19 Desember 2022	69	28	40,6%
20 Desember 2022	29	19	65,5%
21 Desember 2022	41	24	58,5%
22 Desember 2022	43	19	44,2%
23 Desember 2022	35	18	51,4%
24 Desember 2022	23	10	43,8%
Jumlah	240	118	49,2%

Sumber : Data Primer (Observasi Ketidaklengkapan Rekam medis Rawat Jalan)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa adanya rekam medis rawat jalan yang tidak terisi lengkap dengan persentase 49,2% dengan jumlah rekam medis yang tidak terisi lengkap sebanyak 118 berkas, dari jumlah berkas keseluruhan yaitu sebanyak 240 rekam medis rawat jalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa item dari formulir rekam medis rawat jalan yang belum terisi secara lengkap sesuai dengan SPM yaitu kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah pelayanan dengan standar 100% (Menkes, 2008). Dari hasil observasi langsung, pada formulir rekam medis rawat jalan ditemukan adanya identitas pasien, tanggal dan waktu periksa, hasil pemeriksaan, tanda tangan dan nama dokter atau petugas yang melayani pasien tidak diisi secara lengkap. Berikut adalah data item krtidaklengkapan berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan pada tanggal 19-24 Desember 2022.

Tabel 1. 2 Data Item Ketidaklengkapan Rekam Medis Rawat Jalan Tanggal 19-24 Desember 2022

Keterangan	n	Persentase
No. RM	0	0%
Nama Pasien	0	0%
Alamat	3	1,5%
Umur	11	5,4%
Agama	40	19,8%
NIK	15	7,4%
Tanggal dan Waktu	35	17,3%
Jenis Kelamin	6	2,9%
Dokumen Keperawatan	30	14,8%
Autentifikasi	62	30,6%
Jumlah	202	100%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, diperoleh data pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pada bagian autentifikasi atau tanda tangan dan nama dokter yang memeriksa dan mengisi rekam medis pasien menjadi bagian

yang paling sering atau paling banyak tidak terisi dengan persentase ketidaklengkapan sebesar 30,6% kemudian agama (19,8%), tanggal dan waktu (17,3%), dokumen keperawatan (14,8%), NIK (7,4%), umur (5,4%), jenis kelamin (2,9%), dan alamat (1,5%). Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa pengisian rekam medis di Puskesmas Seririt II masih belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Perilaku petugas yang tidak mengisi rekam medis rawat jalan secara lengkap dapat mengakibatkan mutu pelayanan menjadi buruk dan proses pelaporan menjadi terhambat. Perilaku tersebut dapat terbentuk dari pengetahuan dan sikap petugas akan menentukan bagaimana sikap petugas dalam mengisi rekam medis pasien. Salah satu penyebab yang menyebabkan perilaku petugas yang tidak disiplin dalam pengisian rekam medis rawat jalan yaitu karena pelaksanaan SOP belum berjalan dengan baik. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat jalan dapat dilihat dari kedisiplinan petugas yang bertanggungjawab untuk mengisi rekam medis tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Basuki dkk., (2017) tertera bahwa wujud perilaku petugas kesehatan terkait dengan pengisian rekam medis pasien pada rumah sakit ada 3 ranah, yaitu berupa apa yang diketahui dalam bentuk pengetahuan, apa yang dipikirkan dalam bentuk sikap, dan apa yang dilakukan dalam bentuk tindakan. Tindakan petugas kesehatan dapat tercermin dalam kelengkapan pengisian rekam medis yang dilakukan. Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu *Predisposing*, *Enabling*, dan *Reinforcing*. Kemudian dalam teori perilaku WHO menganalisis apa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu, terdapat empat alasan utama yaitu pemahaman dan pertimbangan (*thoughts and feeling*), orang penting sebagai referensi (*personal reference*), sumber – sumber daya (*resources*), dan kebudayaan (*culture*) atau kebiasaan.

Ketidaklengkapan pengisian rekam medis akan mengakibatkan catatan yang ada didalamnya menjadi tidak sinkron dan informasi kesehatan pasien terdahuku sulit untuk diidentifikasi (Widyasari dkk, 2020). Jika rekam medis pada suatu fasilitas pelayanan kesehatan tidak lengkap maka akan menjadi suatu masalah

karena dapat berdampak buruk pada mutu pelayanan, dapat menghambat proses pelaporan dan dapat menghambat pengembalian rekam medis rawat jalan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirajaya (2019) yang menyatakan bahwa ketidaklengkapan pada rekam medis dapat mengakibatkan tertundanya pelaporan dan juga jika ada pasien yang meminta untuk dibuatkan surat keterangan medis jadi tertunda karena harus meminta dokter yang merawat untuk melengkapi dokumen rekam medis tersebut. Hal ini juga dapat mengakibatkan adanya dampak internal dan eksternal karena hasil pengolahan data rekam medis menjadi dasar pembuatan laporan. Laporan ini akan sangat berpengaruh terhadap perencanaan yang ada pada fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya, pengambilan keputusan dan bahan evaluasi (Wirajaya & Nuraini, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam medis Rawat Jalan Di Puskesmas Seririt II”.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat jalan di Puskesmas Seririt II?

## **1. 3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Seririt II

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis *Predisposing factor* (Pengetahuan dan Sikap) yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat jalan di Puskesmas Seririt II.
- b. Menganalisis *Enabling factor* (Sarana dan Prasarana, Pelatihan, dan Anggaran Dana) yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat jalan di Puskesmas Seririt II.
- c. Menganalisis *Reinforcing factor* (Sikap dan Perilaku Petugas Lain, dan SOP) yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat jalan di Puskesmas Seririt II.

- d. Menentukan prioritas masalah dengan menggunakan teknik skoring.
- e. Menyusun rencana perbaikan terhadap masalah ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat jalan di Puskesmas Seririt II dengan menggunakan diskusi kelompok.

#### **1. 4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dan perencanaan untuk meningkatkan mutu kualitas rekam medis dalam kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan di Puskesmas Seririt II.

##### 1.4.2 Manfaat Bagi Penulis

- a. Menambah dan meningkatkan kemampuan peneliti di bidang rekam medis khususnya terkait dengan kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan.
- b. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diterima saat perkuliahan.

##### 1.4.3 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan acuan dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat jalan.